

**PENGARUH LITERASI EKONOMI, GAYA HIDUP, DAN
FAKTOR PSIKOLOGI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
GURU SEKOLAH DASAR PADA PRODUK FASHION DI
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

Nur Aisyah¹, Muhammad Ihsan Said², Muhammad Hasan³, Inanna⁴, Thamrin Tahir⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
Email: aisyahnurr1317@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana faktor literasi ekonomi, gaya hidup, dan faktor psikologis mempengaruhi perilaku konsumtif guru SD di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada 98 responden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumtif guru bersertifikat. Peneliti menganalisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil survei menunjukkan bahwa faktor literasi ekonomi, gaya hidup, dan psikologis semuanya mempengaruhi perilaku konsumtif secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi ekonomi seorang guru, gaya hidup dan faktor psikologis maka perilaku konsumtif dapat dikurangi dan dikendalikan.

Kata kunci: Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Faktor Psikologi, Perilaku Konsumtif

ABSTRACT

The purpose of this study was to see how economic literacy, lifestyle, and psychological factors influence the consumptive behavior of elementary school teachers in Tamalate District, Makassar City. This research includes quantitative descriptive research. Data was collected through observation, interviews, and distributing questionnaires to 98 respondents. The purpose of this study was to determine the consumptive behavior of certified teachers. The researcher analyzed the data using descriptive and inferential statistics. The survey results show that economic literacy, lifestyle, and psychological factors all influence consumptive behavior simultaneously. This shows that the better the economic literacy of a teacher, lifestyle and psychological factors, the consumptive behavior can be reduced and controlled.

Keywords: *Economic Literacy, Lifestyle, Psychological Factors, Consumptive Behavior*

PENDAHULUAN

Seperti yang ditunjukkan oleh referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti sekolah adalah suatu struktur atau organisasi untuk belajar dan mendidik serta tempat untuk mendapatkan dan memberi contoh. Dari sedikit penjelasan tentang pentingnya sekolah, cenderung dapat diartikan bahwa sekolah dasar adalah suatu struktur atau lembaga pendidikan yang mewajibkan latihan-latihan pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan atau tentang dasar-dasar latihan. Dalam lembaga pendidikan, pengajar adalah pionir (pengarah) yang memberikan topik dan sekaligus sebagai pengajar agar anak-anak cerdas dan memiliki pribadi yang terhormat (honorable). Guru menjadi sejahtera menjadi sebuah kontroversi dalam dunia pendidikan dan selalu hadir seolah-olah tidak pernah ada habisnya (Wahyudin, 2020). Peningkatan mutu pendidikan menjadi tujuan utama ditetapkannya kebijakan sertifikasi bagi guru (Mansir, 2020).

Kesejahteraan menjadi faktor penting bagi keseriusan pendidikan bagi guru (Indriyani, et.al., 2020). Jika siswa memiliki sumber daya yang cukup dalam kehidupan sehari-hari, guru bertanggung jawab untuk mengajar siswa. Namun demikian (Aisyah & Chisol, 2018) berpendapat bahwa kesejahteraan guru bukanlah substansi “satu-satunya”. Misalnya, guru dapat melihat siswa berhasil, ini suatu kehormatan. Pedoman sertifikasi guru memberikan banyak peningkatan bagi guru dalam hal kesejahteraan finansial, kompetensi dan profesionalisme. Jangan mengesampingkan masalah otentikasi juga. Padahal (Anggranei, 2020), dalam penelitian yang berjudul Realitas Kompetensi Guru PascaSertifikasi, program sertifikasi guru tidak dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan efikasi diri (baik profesionalisme maupun kemampuan pendidikan). Sebaliknya, ia menyimpulkan bahwa itu diartikan sebagai peningkatan kebahagiaan atau kesejahteraan bagi guru.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen menyatakan bahwa sertifikasi adalah cara yang paling umum untuk mengkualifikasi guru dan guru sebagai bukti formal sertifikasi guru dan dosen. Menurut wawancara peneliti, ada perbedaan antara guru yang berkualitas dan guru sukarelawan. Sejalan dengan survei (Yusuf & Mukhadis, 2018) yang menemukan bahwa akreditasi secara drastis menurunkan profesionalisme guru, guru juga wajib sebagai dalam program Penilaian Kinerja Guru (PK Guru), waktu dan keterampilan memperpanjang sebagai seorang pendidik. Perbedaan lain yaitu guru bersertifikat memiliki konsumsi yang lebih tinggi daripada guru honorer. Dimana yang tadinya guru tersebut masih berstatus guru honorer setelah sudah sertifikasi guru tersebut lebih konsumtif dari pada sebelumnya contohnya seperti salah satu guru yang sertifikasi dimana guru ini langsung membeli motor, membeli perabotan rumah tangga, dan pola konsumsinya juga berubah. Literasi ekonomi, gaya hidup, dan pertimbangan psikologis adalah beberapa elemen yang mempengaruhi perilaku konsumtif guru.

Sejalan dengan yang dikatakan (Anugrah, 2020), kajian ini sangat penting dan harus dilakukan untuk memprediksi dunia pendidikan, khususnya sekolah dan guru, sekaligus dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan ke depan (future). Itu tidak

akan. Perilaku konsumtif menurut (Fauzia&Nurdin, 2019), adalah bahwa perbuatan tersebut pada umumnya tidak didasarkan pada alasan yang waras atau objektif, melainkan atas niat yang tidak wajar. Seperti yang ditunjukkan oleh (Pulungan&Febriaty 2018). Perilaku boros muncul karena fakta bahwa individu memiliki kecenderungan materialistis, dorongan kuat untuk memiliki sesuatu terlepas dari kebutuhan mereka, dan sebagian besar pembelian dilakukan secara unik untuk memenuhi kebutuhan kesenangan.

Menurut (Solihat & Arnasik, 2018), dalam jurnalnya “literasi ekonomi adalah pemahaman dan pengetahuan dasar teori, konsep dan aplikasi ekonomi”. Menurut (Permata, et al., 2016), “Pengetahuan tentang literasi adalah informasi yang memainkan peran penting dalam membuat keputusan cerdas untuk memenuhi kebutuhan.” Dalam ilmu ekonomi, literasi adalah pengetahuan yang dibutuhkan orang untuk dapat menjawab secara bermakna tugas-tugas tertentu yang terkait dengan masalah keuangan (Kanserina, 2015). Orang dengan kemampuan membaca yang tinggi akan lebih selektif dalam membeli barang. Hal ini mengurangi gaya hidup dan konsumerisme ketika terlibat dalam aktivitas keuangan. Pengaruh positif perilaku konsumtif terhadap gaya hidup juga sejalan dengan temuan (Setyowardani, 2018). Ini merupakan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Padmawati, 2018) dan menemukan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Literasi keuangan telah terbukti mempengaruhi perilaku dalam menentukan gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa lebih rasional dan memiliki kontrol yang lebih baik atas keuangan mereka.

Di zaman modern ini, sangat penting untuk menunjukkan identitas Anda melalui gaya hidup Anda. Perkembangan sosial dan ekonomi dari generasi ke generasi memberikan peluang besar bagi pemasar untuk menyesuaikan produknya dengan gaya hidup konsumen yang ingin dilihatnya (Aini & Adjarwati, 2020). Pilihan guru dan bagaimana dia menghabiskan waktu dan uang tercermin dalam gaya hidupnya. Perilaku kebiasaan yang umum dalam kehidupan sehari-hari merupakan gaya hidup guru. Di zaman modern seperti sekarang ini, gaya hidup modern yang digunakan dalam aktivitas konsumtif seringkali tidak didasarkan pada kebutuhan, dan mengikuti trend masa kini serta gaya hidup yang cenderung konsumtif, membuat guru menjadi konsumen yang kurang bijak. Hal ini tidak mengherankan (Fitriani, 2020). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Allamanda (2018) yang menemukan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif terhadap perilaku belanja siswa. Sebuah penelitian (Sutriati, et al., 2018) menemukan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Hal ini dipengaruhi oleh variabel psikologis, seperti fakta bahwa membuat penilaian ekonomi yang bijaksana adalah pilihan yang melibatkan usaha. Guru juga harus menyadari kondisi yang tepat untuk membuat penilaian ekonomi sehari-hari. Aspek psikologis ini cukup penting dalam kaitannya dengan upaya dan kebutuhan tersebut. Hanya saja tidak setiap guru memiliki kepribadian yang sama. Serupa dengan penelitian sebelumnya mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Nurgianto et al., 2021), dalam penelitiannya, “Analisis Faktor Psikologis Mengenai Keputusan Konsumen Membeli Berita Tribun Manado di Kota Manado”, variabel

motif, persepsi, dan pembelajaran konsumen menunjukkan pengaruh yang kuat, positif, dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

Persyaratan dasar diperlukan untuk menjaga keseimbangan fisiologis dan mental. Menurut (Hidayah, 2017), kebutuhan dasar manusia adalah perubahan energi internal dan eksternal yang memanifestasikan dirinya melalui situasi, peristiwa, dan respons perilaku terhadap orang. Di sisi lain, kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan individu yang merangsang reaksi untuk menjaga keutuhan tubuh. Dalam skenario ini, dampak psikologis berasal dari dalam dan berdampak signifikan terhadap keputusan pembelian. Menurut (Anggara, 2018), yang terjadi pada diri seseorang saat ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, tetapi juga mengikuti perkembangan masyarakat yang sebenarnya bukan kebutuhannya, bidang fashion. Salah satunya dalam kebiasaan dan hobi mengkonsumsi produk *fashion* hal ini dapat menyebabkan konsumerisme.

Literasi ekonomi yang rendah menyulitkan individu untuk mengumpulkan dana untuk kegiatannya, mengkonsumsi, dan memenuhi gaya hidup, membuat keputusan sulit atau tidak memadai, rentan terhadap penipuan investasi, dan menurunkan tingkat kegiatan dalam menabung dan kekurangan informasi terkait harga barang. Hal ini tidak seimbang tergantung pada tingkat pendapatan, ketimpangan dan kebiasaan gaya hidup yang berlebihan membuat sulit untuk mendapatkan kekayaan dan mengurangi kecerdasan konsumen (Sina, 2012). Fenomena ini dapat mempengaruhi mereka yang menjadi semakin sulit untuk mendapatkan kekayaan. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti yang ingin meneliti tingkat literasi ekonomi, gaya hidup dan faktor psikologis dalam perilaku konsumtif pada produk *fashion* oleh guru yang telah bersertifikat.

METODE

Ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pola hubungan dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Padilah dkk., (2019). Observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini, yang meliputi penilaian validitas dan reliabilitas. Untuk penelitian ini, pembeli guru diwawancarai di sekolah masing-masing yang ada di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Variabel dependen (literasi ekonomi [X1], gaya hidup [X2], dan faktor psikologi [X3] digunakan bersama dengan variabel independen (perilaku konsumtif [Y]). Parameter penelitian adalah skala Likert dan skala guttaman. Skala liker memiliki rentang 1 sampai 5. Febtriko et al., (2018) menggunakan skala Likert sebagai skala psikometrik dalam kuesioner penelitian survei, dengan subjek sampel adalah anggota populasi yang memenuhi persyaratan berbagai karakteristik yang telah ditetapkan, khususnya guru sekolah dasar. Pada skala guttaman/binner, dimana menggunakan koefisien reproduibilitas dan skalabilitas. Guru akan menggunakan teknik penilaian untuk menentukan jumlah jawaban yang benar dan salah saat menilai tingkat literasi ekonomi. Jawaban yang bernilai benar akan mendapat skor (1), sedangkan jawaban yang salah akan mendapat skor (0). Metode pengambilan sampel adalah sampling jenuh, (Sugiyono, 2017). Sampling jenuh

digunakan karena semua populasi dijadikan sampel.

(Sugiyono, 2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah domain terpadu dari subjek ayau objek yang diteliti dengan sifat-sifat tertentu yang mungkin relevan dengan hasil penelitian yang sedang berlangsung, dan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri. Ketika populasinya besar maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada. Berikut gambaran mengenai populasi penelitian yang menjadi sampel untuk pengambilan data dalam pra penelitian ini di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Tabel 1. Gambaran jumlah populasi penelitian di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

| No | Sekolah | Guru Sertifikasi | | Total |
|---------------|---|------------------|-----------------|-----------|
| | | Perempuan | Laki-laki | |
| 1 | UPT SPF SD Inpres Jongaya 1 | 6 orang | 1 orang | 7 orang |
| 2 | SD Inpres Malengkeri 2 | 11 orang | 2 orang | 13 orang |
| 3 | UPT SPF SD Inpres Malengkeri Bertingkat | 11 orang | 2 orang | 13 orang |
| 4 | UPT SPF SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1 | 12 orang | 6 orang | 18 orang |
| 5 | UPT SPF SD Negeri Kumala | 9 orang | 2 orang | 11 orang |
| 6 | UPT SPF SD Negeri Mannuruki | 13 orang | 2 orang | 15 orang |
| 7 | SD Negeri Parang Tambung 1 | 11 orang | 2 orang | 13 orang |
| 8 | SD Inpres Bontomanai | 5 orang | 3 orang | 8 orang |
| Jumlah | | 78 orang | 20 Orang | 98 |

Sumber : Data Primer (2021)

Tabel 1 menunjukkan peneliti mengambil sampel dari total 98 guru bersertifikasi untuk menghitung ukuran sampel dalam penelitian ini. Peneliti mengambil sampel di delapan sekolah negeri yang ada di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Yang terdiri dari 78 orang perempuan dan 20 orang guru laki-laki.

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan lokasi sekolah. Menggunakan data observasi atau angket, literasi ekonomi, gaya hidup, faktor psikologi terhadap perilaku konsumtif diselidiki. Hadi (2004) mengusulkan rumus tingkat klasifikasi berikut, yang diterapkan dalam penelitian ini:

- Untuk tingkat klasifikasi kategori tinggi menggunakan rumus $(m+1)SD$
- Untuk pengkategorian rumusnya $(m-1 SD)$ sampai $(m+1 SD)$.
- Rumus tersebut digunakan untuk mengklasifikasikan individu berpenghasilan rendah $(m-1 SD)$. Diketahui m adalah mean sedangkan SD adalah standar deviasi.

Uji instrumen yang digunakan ada dua yaitu uji validitas menggunakan perbandingan antara corrected item-total correlation dengan koefisien korelasi yang ditentukan, yakni jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation $> 0,30$ Noorhayati, (2014), dan uji reliabilitas, yang menentukan sejauh mana peralatan pengukuran dapat diandalkan (Ristya, 2011). Percobaan reliabilitas pada penelitian ini diklaim dengan mengacu pada angka *Cronbach Alpha* (α). Ketika melakukan kalkulasi alpha digunakan program komputer SPSS dengan

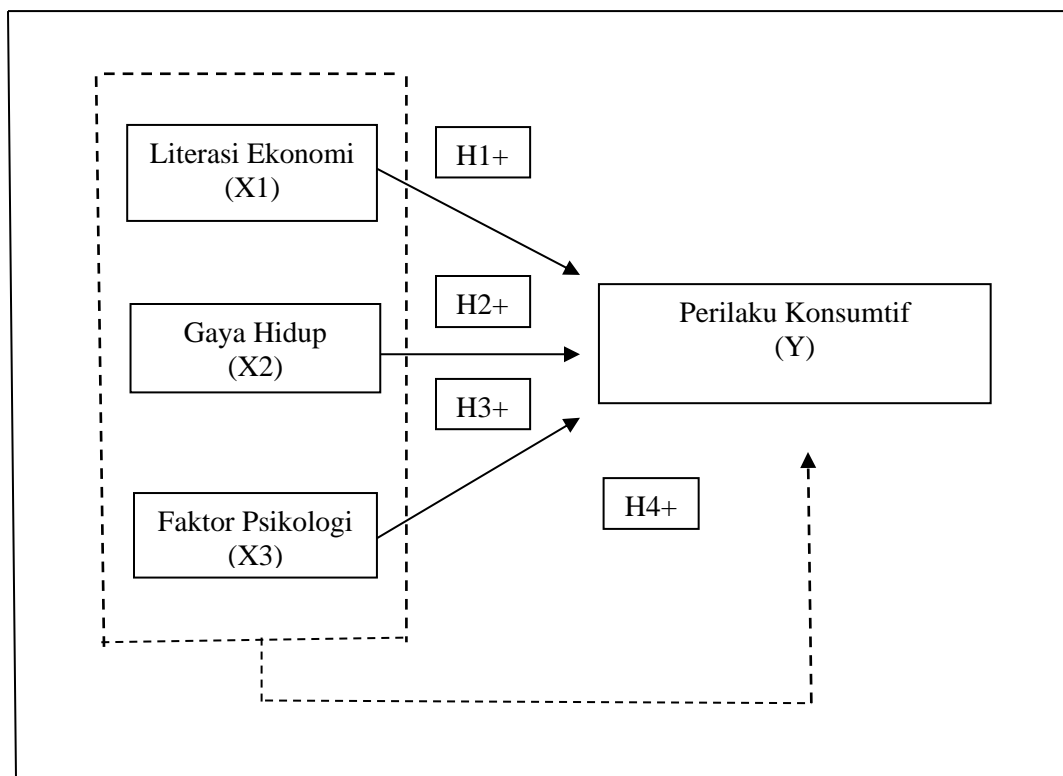
memakai tata cara jika Alpha 0,60 atau lebih besar. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif analitik dengan tujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel. Uji normalitas dan linearitas digunakan dalam analisis uji prediksi penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis (analisis regresi berganda, pengujian T, F, R serta R²).

Tabel 2. Variabel Penelitian, Indikator, dan Skala Pengukuran

| Variabel | Indikator | Skala |
|-----------------------|---|-----------------|
| Literasi Ekonomi (X1) | Menurut (Stevani&Gumanti, 2019) adalah: a. Masalah ekonomi b. Harga dan pasar c. Permintaan dan penawaran d. Peran pemerintah e. Distribusi pendapatan f. Keunggulan komparatif | <i>Guttaman</i> |
| Gaya Hidup (X2) | Menurut (Mandey, 2009) adalah: a. Hobby b. Liburan c. Kegiatan social d. Keanggotaan/komunitas e. Hiburan f. Belanja g. Olahraga h. Rekreasi i. Keluarga j. Fashion k. Media l. Makanan m. Indeks produk n. Pendidikan o. Kesadaran diri | <i>Likert</i> |
| Faktor Psikologi (X3) | a. Mengontrol diri untuk membeli sesuatu b. Teknologi c. Diri sendiri d. Fokus e. Etika kerja f. Kekompakan g. Kesepakatan h. Ketaatan i. Pembelian konsumen j. Dorongan k. Kepercayaan | <i>Likert</i> |

| Perilaku Konsumtif (Y) | Menurut (Fuadi, 2018) adalah: | Likert |
|------------------------|---|--------|
| | a. Pola konsumsi yang berlebihan | |
| | b. Keinginan bukan kebutuhan | |
| | c. Spontanitas pembelian | |
| | d. Pembelian yang bersifat berlebihan (foya-foya) | |
| | e. Inefisiensi biaya | |
| | f. Memperoleh pengakuan social | |
| | g. Keinginan mengikuti mode | |
| | h. Kurang rasional | |

Peneliti dapat membuat kerangka pemikirannya berdasarkan variabel dan informasi latar belakang yang terkait dengan masalah di atas, terutama:



Keterangan:

- Pengaruh secara Parsial.
 - - - - -→ Pengaruh secara Simultan.

Gambar 1. Kerangka Pikir

Guru diminta untuk mengisi angket yang telah dibagikan ke sampel yang terdiri dari 98 orang guru. Instrumen penelitian dievaluasi menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji normalitas, linieritas, dan multikolinearitas digunakan dalam analisis statistik inferensial. peneliti menggunakan rumus untuk menganalisis hasil penelitiannya terkait analisis deskriptif dengan persamaan pada umumnya yakni $Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \epsilon$. Y singkatan konstan, X1, X2, X3 singkatan dari literasi

ekonomi, gaya hidup, faktor psikologi, dan b singkatan koefisien regresi.

Tabel 3. pengkategorian masing-masing variabel

| Variabel | Interval kelas | Frekuensi | Presentasi (%) | Kategori |
|--------------------|----------------|-----------|----------------|----------|
| Literasi Ekonomi | 103 | 12 | 12 | Tinggi |
| | 10 | 65 | 65 | Sedang |
| | 7 | 21 | 21 | Rendah |
| Gaya Hidup | 110 | 36 | 36 | Tinggi |
| | 91 | 50 | 50 | Sedang |
| | 61 | 12 | 12 | Rendah |
| Faktor Psikologi | 112 | 32 | 32 | Tinggi |
| | 95 | 46 | 46 | Sedang |
| | 73 | 20 | 20 | Rendah |
| Perilaku Konsumtif | 108 | 36 | 36 | Tinggi |
| | 82 | 50 | 50 | Sedang |
| | 46 | 12 | 12 | Rendah |

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2021)

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 3, dapat dijelaskan bahwa variabel literasi ekonomi sangat tinggi, mencapai 65% kategori sedang pada interval kelas 10. Tidak hanya itu, variabel literasi ekonomi, gaya hidup, dan perilaku konsumtif juga memiliki presentasi terendah, yakni hanya sekitar 12% kategori tinggi pada interval kelas 103 pada literasi ekonomi sedangkan pada interval kelas 61 dan 46 pada gaya hidup dan perilaku konsumtif.

DISKUSI

Dalam menentukan perilaku konsumtif pada guru sekolah dasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, ada beberapa hal yang menjadi perhatian responden, diantaranya adalah literasi ekonomi, gaya hidup, serta faktor psikologi menjadi beberapa hal yang responden perhatikan dalam menentukan perilaku konsumtif. Terakhir, penelitian ini merupakan produk dari analisis deskriptif, yang berupaya menempatkan sekumpulan data mentah ke dalam format yang lebih mudah dipahami. Kesadaran responden terhadap variabel penelitian secara tipikal baik, menurut (Ashari, et al., 2017). Tabel ini menampilkan jumlah responden yang dapat menganalisis setiap item yang menentukan variabel penelitian. Penelitian ini menyajikan analisis data deskriptif responden, variabel deskriptif, validitas, reliabilitas, uji regresi berganda, uji T, F, R, dan R², serta pembahasan hasil pengujian hipotesis yang menjawab rumusan masalah yaitu Bagaimana deskripsi tentang literasi ekonomi, gaya hidup, dan faktor psikologi serta perilaku konsumtif dalam pembelian produk *fashion* oleh guru Sekolah Dasar Di Kec.Tamalate Kota Makassar? Apakah literasi ekonomi, gaya hidup, dan faktor psikologi, berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif

dalam pembelian produk *fashion* oleh guru Sekolah Dasar di Kec.Tamalate Kota Makassar? Apakah literasi ekonomi, gaya hidup, dan faktor psikologi berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif dalam pembelian produk *fashion* oleh guru Sekolah Dasar di Kec.Tamalate Kota Makassar?

Penelitian ini berfokus pada karakteristik responden guru sekolah dasar yang telah sertifikasi di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Karakteristik responden dalam penelitian ini tercantum di bawah ini, termasuk jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan sekolah.

Tabel 4. Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi |
|-----------------------------------|------------------|
| Jenis Kelamin | |
| Laki Laki | 20 |
| Perempuan | 78 |
| Usia | |
| 24-30 | 13 |
| 31-40 | 41 |
| 41-50 | 18 |
| 51-60 | 24 |
| 61-69 | 2 |
| Pekerjaan | |
| Guru | 98 |
| Sekolah | |
| UPT SD Inpres Jongaya 1 | 7 |
| SD Inpres Malengkeri 2 | 13 |
| SD Inpres Malengkeri Bertingkat | 13 |
| SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1 | 18 |
| UPT SPF SD Negeri Kumala | 11 |
| UPT SPF SD Negeri Mannuruki | 15 |
| SD Negeri Parang Tambung 1 | 13 |
| SD Inpres Bontomanai | 8 |

Sumber: Pengolahan peneliti dari hasil penyebarab kuesioner (2021)

Berdasarkan penjelasan pada tabel diatas, responden perempuan mencapai 78 persen, sedangkan responden laki-laki mencapai 20 persen, menyiratkan bahwa perempuan merupakan 78 persen dari guru yang telah sertifikasi di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Akibatnya, hasil survei wawancara langsung dan tidak langsung tidak mencerminkan pandangan semua jenis kelamin karena responden pria lebih sedikit daripada responden wanita (Jamal Ali, B., & Anwar, G, 2021). Karakteristik usia responden didapatkan bahwa guru sertifikasi dengan usia 31 hingga 40 tahun memiliki persentase tertinggi mencapai angka 41%, sedangkan guru dengan usia 61 hingga 69 tahun memiliki persentase terkecil yang hanya mencapai angka 2%. Untuk pekerjaan, diketahui bahwa responden yang merupakan guru sertifikasi memperoleh persentase tertinggi mencapai angka 98%. Pada SD inpres Malengkeri bertingkat didapatkan bahwa

sekolah dengan persentase guru yang telah sertifikasi tertinggi yang mencapai angka 18%, sedangkan SD Inpres Jongaya memperoleh persentase terkecil, yakni 7 orang guru sertifikasi mencapai angka 7%.

Uji Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel

| Variabel | Pearson Correlation | Sig | Kriteria |
|------------------|---------------------|-------|----------------|
| Literasi Ekonomi | 0,151 | 0,000 | Semuanya Valid |
| | 0,282 | 0,000 | |
| | 0,105 | 0,000 | |
| | 0,373 | 0,000 | |
| | 0,244 | 0,000 | |
| | 0,413 | 0,000 | |
| | 0,336 | 0,000 | |
| | 0,579 | 0,000 | |
| | 0,443 | 0,000 | |
| | 0,414 | 0,000 | |
| Gaya Hidup | 0,587 | 0,000 | Semuanya Valid |
| | 0,433 | 0,000 | |
| | 0,559 | 0,000 | |
| | 0,361 | 0,000 | |
| | 0,694 | 0,000 | |
| | 0,649 | 0,000 | |
| | 0,327 | 0,000 | |
| | 0,620 | 0,000 | |
| | 0,334 | 0,000 | |
| | 0,324 | 0,000 | |
| 0,492 | 0,000 | | |
| 0,499 | 0,000 | | |
| 0,359 | 0,000 | | |

| | | | |
|--------------------|-------|-------|----------------|
| | 0,325 | 0,000 | |
| | 0,453 | 0,000 | |
| | 0,480 | 0,000 | |
| Faktor Psikologi | 0,411 | 0,000 | Semuanya Valid |
| | 0,494 | 0,000 | |
| | 0,550 | 0,000 | |
| | 0,261 | 0,000 | |
| | 0,641 | 0,000 | |
| | 0,505 | 0,000 | |
| | 0,364 | 0,000 | |
| | 0,512 | 0,000 | |
| | 0,671 | 0,000 | |
| | 0,436 | 0,000 | |
| Perilaku Konsumtif | 0.766 | 0,000 | Semuanya Valid |
| | 0.699 | 0,000 | |
| | 0.737 | 0,000 | |
| | 0.672 | 0,000 | |

Sumber: Pengolahan peneliti dari hasil penyebarab kuesioner (2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien korelasi Pearson pada setiap item untuk pertanyaan dari variabel X dan Y dengan jumlah pertanyaan $> 0,1654$, menunjukkan bahwa semua item dinyatakan sah dan semua item diasumsikan mewakili pertanyaan dari variabel X dan Y.

Uji Reabilitas

Tabel 6. Uji Reabilitas Variabel Instrumen Penelitian

| Variabel | Cronbach Alpha | r-Tabel | Tolak ukur |
|------------------|-------------------|---------|-------------------|
| Literasi Ekonomi | 0,742 | | Semuanya reliabel |
| Gaya Hidup | 0,719 | | |
| Faktor Psikologi | 0,749 | 0.600 | |

Sumber: Pengolahan peneliti dari hasil penyebarab kuesioner (2021)

Berlandaskan hasil di atas, seluruh item pertanyaan yang mewakili ketiga

variabel, dapat dinyatakan reliabel dengan nilai $\alpha > 0.600$.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda

| No | Variabel | Koefisien Error | Signifikasi |
|----|------------------|-----------------|-------------|
| 1. | (Constant) | -17.900 | 0.000 |
| 2. | Literasi ekonomi | 0.197 | 0.665 |
| 3. | Gaya hidup | 0.790 | 0.000 |
| 4. | Faktor psikologi | 0.277 | 0.040 |

Sumber: Pengolahan peneliti dari hasil penyebaran kuesioner (2021)

Dengan melihat persamaan regresi tersebut maka dapat dipaparkan bahwa jika perilaku konsumtif bernilai 0, konstanta -17.900 berarti semua variabel X bernilai -17.900. Literasi ekonomi mempunyai koefisien beta positif dengan nilai 0.197, mengindikasikan bahwa literasi ekonomi dengan perilaku konsumtif memiliki hubungan yang positif. Koefisien regresi 0.197 menandakan bahwa setiap kenaikan unit literasi ekonomi meningkatkan pengaruh perilaku konsumtif sebesar 0.197. Gaya hidup mempunyai koefisien beta positif dengan nilai 0.790, mengindikasikan bahwa gaya hidup dengan perilaku konsumtif memiliki hubungan yang positif. Koefisien regresi 0.790 menandakan bahwa setiap kenaikan unit gaya hidup meningkatkan pengaruh perilaku konsumtif sebesar 0.790. Faktor psikologi mempunyai koefisien beta positif dengan nilai 0.277, mengindikasikan bahwa faktor psikologi dengan perilaku konsumtif memiliki hubungan yang positif. Koefisien regresi 0.277 menandakan bahwa setiap kenaikan unit faktor psikologi meningkatkan pengaruh perilaku konsumtif sebesar 0.277.

Perumusan regresinya:

$$Y = 6,570 + 0,335X_1 + 0,662X_2 + 0,316X_3 + 0,393X_4 + e$$

Tabel 8. Hasil Olah Data Uji Hipotesis

| No | Uji Hipotesis | Skala pengukuran | Nilai |
|----|---------------|----------------------|--------|
| 1. | Uji Simultan | Nilai F | 40.235 |
| | | Signifikansi | 0.000 |
| 2. | Korelasi | Nilai R | 0.731 |
| 3. | Determinasi | Nilai R ² | 0.548 |

Sumber: Pengolahan peneliti dari hasil penyebaran kuesioner (2021)

Nilai F hitung sebesar 40,235, sesuai Tabel 8. Hal ini menunjukkan bahwa jika F hitung melebihi F tabel dan sig Kurang dari 5%, H₀ ditolak dan H_a disetujui. Akibatnya, faktor literasi ekonomi, gaya hidup dan faktor psikologis memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumen. Selain itu, nilai signifikansi nilai korelasi (R) variabel x sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa hubungan antara faktor literasi ekonomi, gaya hidup dan faktor psikologis kurang baik. Jika nilainya turun di bawah

5%, maka akan terhubung. Korelasi kuat digunakan untuk mengetahui korelasi antara keempat variabel X dan Y, berdasarkan hasil perhitungan sebesar 0,743. Nilai R² adalah 0,548. Kapasitas ekonomi, gaya hidup dan faktor psikologis mempengaruhi 54,8 % perilaku pembelian konsumen. Faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 45,2 %.

Pembahasan

Ada hal-hal yang menjadi perhatian guru. Menurut analisis deskriptif, responden memiliki pemahaman yang sangat baik tentang variabel penelitian. Grafik ini menampilkan jumlah responden yang dapat menganalisis setiap item yang menentukan variabel penelitian. Hanya guru yang telah sertifikasi yang memenuhi syarat untuk mengisi angket penelitian.

Deskripsi Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, dan Faktor Psikologi Serta Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Produk *Fashion* Oleh Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Dari hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji-t dengan analisis regresi berganda, literasi ekonomi berpengaruh baik dan substansial terhadap perilaku konsumtif dalam pembelian produk *fashion* oleh guru sekolah dasar di kecamatan tamalate kota makassar. Temuan penelitian ini mendukung apa yang dikatakan (Nadzir, 2015) tentang gaya hidup dengan kecenderungan konsumtif, yang menyatakan bahwa faktor internal seperti sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi mempengaruhi kepribadian seseorang. Perilaku konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh pemahamannya tentang perekonomian. Individu dengan tingkat literasi ekonomi yang tinggi dapat memilih barang mana yang akan dibeli dengan hati-hati, memprioritaskan kebutuhan terlebih dahulu dan menyesuaikannya dengan kemampuannya (Wulandari, et al, 2016). (Solihat, dkk, 2018) menemukan bahwa perilaku konsumtif seorang guru dipengaruhi oleh tingkat literasi ekonominya, dengan semakin besar tingkat literasi ekonomi maka semakin rasional perilaku konsumsi guru tersebut, dan sebaliknya. (Rahayu, dkk, 2015) melakukan penelitian yang menemukan "melek ekonomi tidak berpengaruh pada perilaku konsumsi." Akibatnya, perilaku konsumsi guru tidak terpengaruh oleh pengetahuan ekonomi mereka. Selanjutnya, menurut penelitian (Jumantini, 2016), literasi ekonomi berdampak kecil pada gaya hidup seseorang karena individu tersebut belum menerapkan pemahaman ide-ide dasar ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, menghalangi mereka untuk berpikir kritis dan bijaksana tentang berbagai masalah.

Hasil uji hipotesis dengan analisis regresi berganda diketahui bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan penting terhadap perilaku konsumtif saat membeli produk *fashion* yang dilakukan oleh guru sekolah dasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini mendukung penemuan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki gaya hidup konsumtif (Rianton, 2013). Ini adalah tingkat konsumsi yang membedakan seseorang dari orang lain, konsumsi moderat menunjukkan bahwa kebahagiaan adalah tujuan hidupnya, dan konsumsi tinggi menunjukkan bahwa kebahagiaan adalah tujuan hidupnya. Individu (Aprilia & Hartono, 2014) yang

dipengaruhi oleh faktor sosial dalam kehidupan dan kebutuhan untuk menggunakan produk dan jasa yang kurang atau berlebihan terlibat dalam perilaku konsumen, berlebihan atau mewah dan tidak terencana.

Menurut (Sumartono, 2012), perilaku konsumtif didefinisikan sebagai tindakan mengkonsumsi produk yang belum jadi, membeli barang sebagai hadiah, atau membeli barang untuk digunakan oleh banyak orang. Selain itu, menurut (Nadzir, 2015), ada dua jenis pengaruh yang mempengaruhi gaya hidup seseorang: unsur internal dan eksternal (eksternal). Ini merupakan penelitian yang menemukan bahwa faktor kelas sosial seperti undangan dari teman, kehidupan mewah kepada teman dan faktor lingkungan perkotaan yang mendukung aktivitas hedonistik memiliki dampak paling kuat pada perilaku gaya hidup (Lukitasari & Muis, 2016). Dengan tren konsumen. Orang dengan gaya hidup dan kecenderungan konsumtif yang tinggi akan lebih mungkin untuk beradaptasi dengan teman sebayanya dan akan mau terlibat dalam aktivitas konsumen dan bertindak sebagai teman sebayanya (Mardiani, 2007). Gaya hidup sesuai dengan penelitian (Sutriati, et al., 2018) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FISIP Universitas Riau.

Hasil uji hipotesis analisis regresi berganda diketahui bahwa faktor psikologis berpengaruh positif dan penting terhadap perilaku konsumtif saat membeli produk *fashion* dari guru sekolah dasar di kecamatan Tamalate kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil faktor psikologis guru maka semakin kecil pembelian pada produk *fashion*. Studi menunjukkan bahwa persepsi, pembelajaran, motivasi, kepribadian, sikap dan keyakinan dan persepsi diri adalah semua aspek psikologi yang mempengaruhi perilaku konsumtif (Mangkunegara, 2009). Menurut (Simamora, 2000), faktor pribadi dan psikologis seperti motivasi dan harga diri memiliki implikasi penting. Hubungan antara faktor psikologis dan keputusan pembelian adalah bahwa orang membangun keyakinan dan sikap melalui perilaku dan pembelajaran. Kedua faktor tersebut mempengaruhi keputusan pembelian. Kebutuhan kelompok sosial ekonomi kelas menengah untuk diakui oleh lingkungan merupakan kebutuhan yang langka (Mangkunegara, 2002).

Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, dan Faktorf Psikologi Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Produk *Fashion* Oleh Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan analisis regresi berganda, literasi ekonomi berpengaruh baik dan substansial terhadap perilaku konsumtif dalam pembelian produk *fashion* oleh guru sekolah dasar di kecamatan tamalate kota makassar. Terjadi penerimaan Ho dan penolakan Ha. Hal yang sama juga ditemukan oleh (Melina&Wulandari, 2018) bahwa literasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh proses belajar, menurut (Kotler, 2000). Konsumen akan melalui proses pembelajaran guna mengumpulkan pengetahuan yang akan digunakan dalam keputusan pembelian dan konsumsinya. Buku Ujang Sumarwan, (2004) “teori perilaku konsumen dan penerapannya dalam pemasaran” menegaskan kembali hal ini, menyatakan bahwa belajar adalah proses yang harus diulang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam uji analisis regresi berganda, gaya hidup berpengaruh positif dan penting terhadap perilaku konsumtif ketika guru SD di Kecamatan Tamalate Makassar membeli produk *fashion*. Ada penerimaan H_a dan penolakan H_o . Hal ini menunjukkan bahwa semakin mewah gaya hidup guru, semakin banyak yang ia keluarkan. Sebuah penelitian (Delyana et al., 2018) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup individu berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan konsumsi individu.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam pengujian dengan analisis regresi berganda, faktor psikologis merupakan konsekuensi penting yang sesuai bagi perilaku konsumtif jika produk *fashion* dibeli oleh guru SD di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah faktor psikologis guru, semakin sedikit konsumsi yang dikonsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis guru lebih positif, perilaku konsumsi guru rendah dan sebaliknya. Hal ini serupa dengan penelitian Malang (Wicaksono et al., 2015). Menurut hasil penelitian, motivasi, persepsi, pembelajaran, impuls ingatan. Hal ini juga didukung oleh penelitian di Basco Grand Mall Padang (Mudzalifa, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel persepsi, motivasi, suasana positif, suasana toko dan sikap berpengaruh signifikan terhadap pembelian impulsif lipstik Sally Ayu di Basco Grand Mall Padang.

Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Dan Faktor Psikologi Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Produk *Fashion* Oleh Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Faktor literasi ekonomi, gaya hidup dan faktor psikologis mempengaruhi perilaku konsumtif pada saat yang sama, membeli produk *fashion* yang dilakukan oleh guru seperti di kecamatan Tamalate kota Makassar. Konsisten dengan penelitian yang ada oleh (Melani, 2015), ia mengatakan bahwa faktor psikologis juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian. Perilaku konsumtif manusia disebabkan oleh banyak faktor, termasuk faktor psikologis. Unsur ini berupa proses pembelajaran, dan proses yang terkait adalah pembelajaran ekonomi. Orang dengan kompetensi keuangan yang tinggi cenderung hemat dan dapat mengontrol pembeliannya. Sebaliknya, jika pola perilaku atau gaya hidup konsumtif, berarti orang tersebut belum memiliki kompetensi finansial yang memadai. Hal ini didukung oleh penelitian Kanserina, 2015 yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku belanja siswa. Gaya hidup juga menentukan perilaku konsumsi seseorang. Hasil ini membantah temuan bahwa gaya hidup konsumtif tidak dapat mengarah pada literasi ekonomi atau perilaku konsumen (Oktafikasari & Mahmud, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup dapat memediasi perilaku konsumtif dan kompetensi keuangan, dan gaya hidup yang dapat meningkatkan atau melemahkan efek literasi ekonomi pada perilaku konsumtif. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi dapat meminimalisir atau mengurangi perilaku konsumtif. Gaya hidup yang baik meningkatkan kemungkinan bahwa keahlian finansial akan digunakan untuk mengubah perilaku konsumtif seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan di lapangan dan masalah berdasarkan analisis yang dilakukan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi ekonomi dengan perilaku pembelian konsumtif pada produk *fashion* pada guru sekolah dasar di Kecamatan Tamalate Makassar. Di sisi lain, di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, gaya hidup memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku pembelian konsumtif guru sekolah dasar yang menggunakan produk *fashion*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mewah gaya hidup seseorang, semakin banyak pula yang mereka beli. Demikian pula faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif guru sekolah dasar terhadap produk *fashion* di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif produk *fashion* guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menguntungkan aspek psikologis guru, semakin sedikit konsumerisme yang dipraktikkan, dan sebaliknya.

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, penulis dapat merekomendasikan hal ini: 1). diharapkan pemerintah atau pengelola program sertifikasi guru untuk memantau kinerja instruktur yang telah menyelesaikan program. Sehingga apa yang sudah mereka miliki seimbang dengan apa yang mereka butuhkan untuk belajar di bidangnya. 2). Pemerintah atau penyelenggara program yang membidangi sertifikasi guru hendaknya menginstruksikan guru sertifikasi bagaimana mengelola dana tunjangan yang diberikan dengan tepat. 3). Guru harus berperan dalam menanamkan kebiasaan hidup hemat pada siswanya agar mereka diingatkan untuk berhemat dan tidak mengutamakan keinginan sesaat untuk membeli sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo*, 6(2), 273-279.
- Aini&Andjarwati , 2020. Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 8 (1), 1-17.
- Aisyah, Asti & Rohmatun Chisol. (2018). “Rasa Syukur Kaitannya dengan Kesejahteraan Psikologis pada Guru Honorer Sekolah Dasar” Proyeksi: *Jurnal Psikologi*, 13 (2), 1-15.
- Anggranei, Fitria Nur. (2020). “Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi” *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3 (4), 1-18.
- Aprilia, D., & Hartono. (2014). Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi pad a Mahasiswa FISIP Universitas Lampung). *Jurnal Sosiologi*, 15(1), 72–86.
- Anggara, Melina dan Safti, W. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi Stkip Ypm Bangko. *Scientific Journals of Economic Education*, 2, (1), 142.

- Anugrah. (2020). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.
- Budiwati, Neti. (2014). Analisis Literasi Ekonomi Dan Perilaku Konsumen. (Survey pada Guru SMA di Kota Bandung). Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Literasi Ekonomi*, 5(4), 1-7.
- Delyana, at, el., (2018) Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 2(1), 401-406.
- Fauzia, A. N., & Nurdin. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif. *In Prosiding Manajemen*, 5 (2), 79–84.
- Febtriko, at el., (2018). Mengukur Kreatifitas Dan Kualitas Pemograman Pada Siswa Smk Kota Pekanbaru Jurusan Teknik Komputer Jaringan Dengan Simulasi Robot. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 3(2) 1-9.
- Fitriani. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif melalui Kontrol Diri Siswa Di SMA YLPI Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 8(1), 7.
- Fuadi, Ali Imron. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa/I Psikologi Di Universitas Medan Area. Medan : Universitas Medan Area. *Jurnal Psikologi*, 7 (5), 1-69.
- Hidayah. (2017). Perilaku Konsumtif dalam Membeli Produk *Fashion* pada Mahasiswa Putri di Surakarta. *Naskah Publikasi*, 3 (2), 1-120.
- Indriyani, Azizah, et.al. (2020). “Pengaruh Diklat Kependidikan dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kualitas Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon” *Syntax Idea*, 2(7).
- Jamal Ali, B., & Anwar, G. (2021). The Effect of Marketing Culture Aspects of Healthcare Care on Marketing Creativity. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 6 (2), 171-182.
- Jappelli, Tulio. (2009). Economic Literacy: An International Comparison. *CSEF Working Paper*, 4 (II), 238.
- Kanserina, Dias. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNDIKSHA 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 5 (2), 1-19.
- Kotler, Philip. 2000. Manajemen Pemasaran. *Edisi Mileinium*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia, 1-6.
- Khairul Anas, Muhajirin. 2020. Pengaruh Gaya Hidup (Life Style) Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Kantin Yuank Kota Bima. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1 (2), 131-138.
- Lukitasari, (2016). Studi Tentang Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2012-2013. *Hedonism Lifestyle In Students*, 2 (2), 1-9.
- Mandey, S.L. (2009). Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Jurnal Lifestyle (AIO), Consumer Buying Decision* 6 (1), 92-100.
- Magkunegara, Anwar Prabu. (2002). Perilaku konsumen. Bandung. Refika Aditama.
- Mansir, Firman. (2020). “Kesejahteraan dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak

- Pendidikan Nasional Era Digital”. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 8(2).
- Mardiani. (2007). Hubungan antara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Gaya Hidup Experiencers pada Siswa Kelas XI SMA Labschool Jakarta. *Jurnal Lifestyle*, 1 (4), 1-16.
- Melani, Pangemanan 2015. Analyzing The Influence Among Cultural Factor, Social And Psychological With The Customer Buying Decision Of Oriflame Product In Manado, Vol. 3 No. 2. 201
- Melina, A dan Wulandari, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi Stkip Ypm Bangko. *Scientific Journals of Economic Education*, 2 (1) 141-152.
- Mujahidah, 2020. Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik Di Smk Negeri 8 Makassar). *Jurnal Perilaku Konsumtif*, 1, (2), 1-18.
- Mudzalifa, Ilyas (2015) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Impulsif Pada Lipstik Sari Ayu Di Basko Grand Mall Padang. *Sarjana thesis, Stkip Pgri Sumatera Barat*, 2 (2), 2-67.
- Nadzir, Misbahun. (2015). Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang. *Jurnal Psikologi dan Kemanusiaan, Psychology Forum*, 2 (8), 1-15.
- Nurgianto, B., Worang, F. G., & Lumanauw, B. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Psikologis terhadap Keputusan Konsumen untuk Membeli Berita Tribun Manado di Kota Manado. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 537–550.
- Nuraeni. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta : UNY. *Jurnal Self control*, 3 (2), 2-4.
- Noorhayati. (2014). Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(1), 43.
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. *Economic Educattion Analysis Journal*, 6 (3).
- Padilah, at el., (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5, (2), 1-12.
- Padmawati, M. Y. (2018). Implementasi Literasi Ekonomi Pada Gaya Hidup Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014. (2).
- Permata, B., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Untuk Menanamkan Literasi Ekonomi pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Situbundo. *National Conference On Economic Education*, 2 (7), 267-289.

- Pulungan& Febriaty, (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*,2(3),103-110.
- Rahayu, at, el., (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Medernitas terhadap Perilaku konsumsi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Segedong. *Jurnal Ekonomi*,2(5),8-10.
- Ristya., (2011). Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Ilmu Kesehatan Gigi Dan Mulut*, 8 (4), 24-37.
- Rianton. (2013). Hubungan antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Kab. Dhamasraya di Yogyakarta. *Empathy Jurnal Fakultas*, 6(2), 2-10.
- Sutriati, Kartikowati, S., & Riadi, R. (2018). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fkip Universitas Riau. *Jurnal Ekonomi*, 5(7), 1-10.
- Simamora, Bilson. (2000). Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta. *Gramedia*. 2(2), 23-33.
- Setyowardani, M. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Literasi Ekonomi Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3) 1-17.
- Sutriati, et, al., (2018). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fkip Universitas Riau. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5 (9), 2-8.
- Sina, Peter Garlans. 2012. Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia Universitas Negeri Yogyakarta*. *Jurnal Literasi Ekonomi*, 8 (2), 2012.
- Solihat, S. A., 2018. Perilaku konsumtif. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, II(10), 1-14.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono. (2002).Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Perasn Iklan Televisi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumarwan, U. 2004. Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sutrisno Hadi. 2004. Metodologi Research jilid 2.
- Stevani&Gumanti, D (2019). Analisis Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 9 (1) 11-16.
- Wahyudin, Dadang. (2020). “Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru dan Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru” An-Nidhom: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 1-15.
- Wicaksono, dkk. (2015). Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat). Yogyakarta: *Garudawacha*, 1 (5), 15-17.
- Wulandari, et., al. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Respon pada Iklan, Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, dan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Siwa Kelas VII SMP N 2 Ngelegok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 116-123.

Yusuf, Arief Rahman & Amat Mukhadis. (2018). “Model Pengembangan Profesionalitas Guru Sesuai Tuntutan Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Indonesia”*Lectura: Jurnal Pendidikan*,9(2),11-27.